

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang, para guru mulai dituntut untuk terus mengalami peningkatan mutu pendidikannya sebagai proses pembelajaran di tengah berkembangnya teknologi dengan cukup pesat seperti sekarang ini. Departemen Pendidikan Nasional tak henti – hentinya selalu melakukan pengembangan serta perbaikan kurikulum pada keseluruhan jenis dan jenjang pendidikan dengan tahapannya dan sifatnya kontinyu berkelanjutan. Pengevaluasian tersebut utamanya ditekankan pada pola serta pendekatan yang tentunya sudah disesuaikan pada berkembangnya masyarakat guna mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikannya di Indonesia.¹

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang saat ini sudah masuk di hampir seluruh sektor hidup manusia. Diawali dengan teknologi kesehatan, bisnis, dan bahkan bidang pendidikan tidak luput dari masifnya perkembangan teknologi saat ini. Sejalan dengan hal itu, tentu saja Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang juga mendorong dunia pendidikan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi yang terus digali dan dikembangkan.²

¹ Ali Darwin, *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi V*, (Yogyakarta: Program Profesi Lanjutan, 2004), hal. 13

² Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung :CV Wacana Prima Nasution, 2008), hal 21

Pemanfaatan teknologi komputer ini sudah banyak berkembang di masyarakat. Saat ini, teknologi digital tidak hanya digunakan dalam urusan administrasi atau surat menyurat saja. Tetapi, terlebih teknologi digital juga dapat dipakai salah satu alternatifnya media belajar di sekolah. Apalagi di era COVID – 19 yang mengharuskan instansi pendidikan mau tidak mau melaksanakan Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dengan online (internet). Hal itu semakin memperkuat peran teknologi khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan teknologi yang maju begitu pesat dan komunikasi, sehingga proses pembelajarannya lambat laun juga makin membutuhkan variasi media pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengeksplor kemampuannya dibidang teknologi agar dapat menunjang selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan di seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Biologi. Biologi adalah mata pelajaran yang objek kajiannya berupa seluruh ekosistem yang ada di bumi beserta organisme yang hidup di dalamnya.

Sebagai media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang bermacam bentuknya dan juga cara perkembangan. Melihat sejumlah fasilitas media pembelajaran interaktif terdapat di sekolah, berpotensi dalam pengembangannya berupa pemanfaatan komputer/ laptop atau biasa disebut dengan *Computer Assisted Instruction* (CAI). Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media komputer dan sejenisnya dengan siswa dapat terlibat dengan aktif

dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan adanya umpan balik antara siswa dengan guru. .

Pengembangan modul elektronik memakai pendekatan tutorial serta simulasi yang disajikan dengan informasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dengan memberi pelatihan soal-soal bisa dikerjakan dengan pengembangan program, maka tidak membutuhkan banyak aplikasi maupun media lainnya. Hal itu juga dikarenakan merujuk pada suatu karakteristiknya modul yang kita kenal dengan istilah *Stand Alone*.³

Mengembangkan sumber belajar mandiri dengan prototipe modul elektronik dalam bidang biologi, diharapkan memberikan orientasi pembelajarannya tidak satu arah saja dari guru, namun membentuk sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemampuan lulusan diharapkan konsep komunikasi visual dapat dikembangkan dengan media digital. Penelitian yang dikembangkan berfokus dengan model penyajiannya materi belajar mandiri, meliputi manajemen materi, tampilan dan kontrol siswa.

Sesuai penelitian yang dilakukan, dengan bantuan modul interaktif komputer, laptop dan *smartphone* sebagai media dengan memberi kontribusi yang pesat pada proses pembelajarannya , pemahaman materi yang diberikan menjadi lebih diperjelas, dan menggunakan proses simulasi dengan benar. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita

³ Indriana dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 13

Sunarya yang menunjukkan hasil penggunaan e-modul interaktif pada siswa kelas XI IPS terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa.⁴ Dengan memanfaatkan, modul interaktif menggunakan teknologi digital dapat membantu peranan guru guna penyampain informasi, pengujian sesuai dengan pengevaluasian juga memberi respon yang dimisalkan pada pembelajaran terprogram yang siswanya juga terlibat secara langsung dalam pemahaman dan pemberian informasi pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai proses pengembangan potensi siswa yang berkarakter dengan membentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, berjiwa sehat, memiliki ilmu, penampilan yang cakap, berkeaktifitas, kemandirian, dan berdemokratis sebagai warga negara yang tanggung jawab. Undang-undang Dasar RI tahun 1945 pasal 31 ayat 5 juga menyebutkan bahwa “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.⁵ Tujuan tersebut menunjukkan bahwa harus ada keselarasan antara ilmu umum dan ilmu agama. Namun saat ini, pembelajaran di sekolah pada umumnya dilakukan dengan memberikan materi umum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan saja, tanpa memberikan norma keagamaan

⁴ Nita Sunarya & Ali Muhtadi, *Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA*. (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 2018). hal. 1

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.

yang terkandung di dalamnya sehingga tujuan tersebut belum tercapai seutuhnya. Keadaan ini biasa disebut dengan dikotomi ilmu.

Dikotomi ilmu merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Dikotomi ilmu yang terjadi adalah suatu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum seperti ilmu sains dan ilmu dunia lainnya. Ilmu agama dan ilmu umum sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya saling melengkapi. Albert Einstein mengatakan bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta, sedangkan ilmu agama tanpa ilmu pengetahuan adalah pincang. Paradigma tentang pemecahan ilmu ini haruslah dapat dihilangkan dan diganti dengan pandangan bahwa kesatuan ilmu pengetahuan (*unity of science*) sangatlah penting.⁶

Penyatuan paradigma keilmuan merupakan penyelesaian guna terhindar dari dikotomi ilmu keagamaan dengan keilmuan sebagai problematika pada bidang pendidikan sekarang. Penerapan kesatuan ilmu diperlukan pada pendidikan melalui kurikulum mata pelajaran lembaga pendidikan, lebih khusus madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebagai upaya yang dapat dilaksanakan perwujudan paradigma adalah guru bisa memadukan pendidikannya sains dimisalkan biologi pada sekolah terhadap nilai Islam, maka yang dapat siswa memperoleh pengetahuan mengenai sains dengan konteks Islam.

⁶ Ali Darwin, *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi V*, (Yogyakarta: Program Profesi Lanjutan, 2004), hal. 13

Biologi merupakan mata pelajaran dengan bermacam fenomena makhluk hidup alami yang di pelajari berada di lingkungan. Harapannya siswa mampu menerima pemahaman dengan banyak konsep supaya tidak ketinggalan konsep pada saat memahami materinya. Setelah dilakukan wawancara terhadap seorang guru biologi dihasilkan pernyataan bahwasanya suatu materi dianggap begitu rumit dipahami yaitu mengenai sistem pernapasan. Materi tentang sistem pernapasan ini berkaitan dengan pemahaman mengenai struktur dan fungsi organ pernapasan manusia. Kesulitan dalam memahami materi ini menyebabkan skor rendah dalam akhir babnya dilakukan pengevaluasian. Siswa seharusnya dapat mengetahui dan paham akan konsep fungsi dan struktur organ pernapasan, serta membantu siswa memahami konsep materi. Diperlukan media pembelajaran dengan sebuah pemahaman yang diberikan lebih mendalam mengenai materi dan yang mengandung nilai-nilai Islam dalam materi Sistem Pernapasan.⁷

Dari wawancara yang dilakukan dihasilkan pernyataan dari seorang guru Biologi di MAN 1 Jombang pada tanggal 13 Oktober 2021, beliau menyebutkan bahwa saat ini di MAN 1 Jombang tidak menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. MAN 1 Jombang tidak melakukan pembelian buku semenjak pandemi COVID – 19. Siswa hanya diberikan buku paket dan itu hanya terbatas per kelas hanya 10 buah.

⁷ Alfiana, Pengembangan E-Modul Materi Virus Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA/MA Pada Pembelajaran Jarak Jauh, (Tulungagung : Skripsi TBIO FTIK UIN SATU Tulunggaung,2021), hal 3

Selama proses pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui PPT yang dibuat oleh guru. Beberapa siswa juga memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Karena tidak tersedianya media pembelajaran bisa dimanfaatkan siswa, membuat para guru agak kesulitan pada pemaparan pembelajaran serta tugas untuk mengasah kemampuan kognitif siswa.

Selain itu pada Biologi lebih khusus dengan sistem pernapasan, diperlukan media pembelajaran yang bisa merepresentasikan secara visual gambar tentang struktur dan organ pernapasan. Menurut guru Biologi di MAN 1 Jombang minimnya buku paket yang disediakan membuat para siswa kesulitan dalam memahami materi sistem pernapasan. Tak heran jika hasil belajar para siswa banyak yang tidak memenuhi KKM. Disamping itu, dalam pembelajaran dikelas khususnya pada materi sistem pernapasan selama ini belum dikaitkan dengan nilai – nilai keislaman. Oleh karena itu, menurut beliau perlu adanya pengembangan materi yang di dalamnya terintegrasi dengan nilai – nilai keislaman. Apalagi MAN 1 Jombang adalah lembaga pendidikan yang bersifat ke-islaman. Karena sejatinya ilmu agama dan ilmu sains sifatnya saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain.

Sesuai dengan Analisa yang dihasilkan dari keperluan dengan isi sebanyak 78 responden (siswa) menunjukkan bahwa sebanyak 98,7% (75 siswa) mengetahui tentang materi sistem pernapasan pada manusia. Namun, masih ada sekitar 21,8% (17 siswa) yang belum mengetahui letak serta fungsi dari organ pernapasan. Kemudian masih ada sekitar 28,2% (22

siswa) yang belum mengetahui perbedaan dari masing – masing organ pernapasan. Sekitar 52,6% (41 siswa) masih menggunakan media pembelajaran yang hanya berisi tulisan dan gambar saja. kemudian sebanyak 23,1% (18 siswa) media pembelajarn yang digunakan berupa video. Dan sisanya ada yang berupa gambar saja atau tulisan saja. Lebih lanjut hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% (26 siswa) menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar pada materi sistem pernapasan. Dan hanya 19,2% (14 siswa) yang menggunakan modul sebagai sumber belajar materi sistem pernapasan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebanyak 38,5% (30 siswa) menginginkan media pembelajaran yang berisi tulisan, gambar, serta video yang dikemas dalam satu bentuk media pembelajaran. Kemudian, sebanyak 25,6% (19 siswa) menginginkan media pembelajaran yang juga bersifat interaktif.

Dari hasil survei analisis kebutuhan tersebut diketahui bahwa semua respondennya yaitu siswa MAN 1 Jombang menganggap materi sistem pernafasan adalah sebuah materi dengan cukup sulit. Dalam mempelajari materi sistem pernapasan dengan media pembelajaran yang memiliki desain menarik serta interaktif. Isi dalam media pembelajaran pun juga memuat gambar, tulisan, serta video yang dikemas dalam satu bentuk media pembelajaran.

Sumber belajar berupa E-modul diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan

demikian E-modul diduga mampu untuk meningkatkan kompetensi pemahaman pada materi sistem pernapasan. Untuk itu dalam penelitian ini dikembangkan dan dikaji “Pengembangan E-Modul Interaktif Terintegrasi Nilai Keislaman pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pernapasan Bagi Siswa Kelas XI di MAN 1 Jombang”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakangnya penelitian ini, maka diidentifikasi beberapa perumusan masalahnya yaitu :

- 1) Banyak guru yang dalam menyampaikan materi pembelajaran memakai cara konvensional.
- 2) Materi sistem pernapasan sebagai media pembelajaran yang saat ini tersedia belum mampu menyajikan suatu materi yang interaktif dan bersifat demonstrasi.
- 3) Siswa banyak yang kesulitan dalam memahami materi dengan modul cetak konvensional.
- 4) Modul elektronik yang akan dikembangkan diharapkan bisa terjadi peningkatan minatnya pembelajar siswa.
- 5) Bahan ajar sekarang ini digunakan pada materi sistem pernapasan belum berintegrasi terhadap nilai keislaman.

2. Pembatasan Masalah

Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk modul interaktif dalam materi sistem pernapasan pada kelas XI MIPA

MAN 1 Jombang tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan dilakukan pembatasan permasalahan yaitu hanya membahas materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi dengan Nilai – Nilai Keislaman. Selanjutnya difokuskan dengan uji kelayakan media pembelajaran sesuai penilaian Ahli Materi, Ahli Media, dan Praktisi Pembelajaran Biologi. Pengujian media pembelajaran dilakukan di kelas percobaan guna mengetahui efektivitasnya penerapan Media Pembelajaran Modul Interaktif.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dilakukan dalam perumusan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan E-Modul Interaktif pada materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi dengan Nilai Keislaman bagi siswa kelas XI MIPA MAN 1 Jombang?
- 2) Bagaimanakah kelayakan penggunaan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif pada materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi dengan Nilai Keislaman kelas XI MIPA MAN 1 Jombang?
- 3) Bagaimana keefektifan penggunaan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif pada materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi dengan Nilai Keislaman kelas XI MIPA MAN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan permasalahannya, bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif pada materi Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman untuk siswa kelas XI MIPA MAN 1 Jombang.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan dalam penggunaan Media Pembelajaran Modul Interaktif pada materi Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman kelas XI MIPA MAN 1 Jombang.
- 3) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan modul interaktif terintegrasi nilai keislaman materi sistem pernafasan di kelas XI MIPA MAN 1 Jombang

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Harapan dari penelitian yang dilakukandapat menghasilkan sebuah produk *software* aplikasi yang spesifikasinya diuraikan di bawah ini:

1. Materi Sistem Pernapasan Terintegrasi yang dijelaskan dalam Media Pembelajaran Modul Interaktif dengan Nilai Keislaman kelas XI MIPA di MAN 1 Jombang.
2. Dapat menggunakan CD (*Compact Disk*) Modul Interaktif sebagai jenis media akhir dengan *Personal Computer/PC* dan laptop serta berupa link yang dapat dioperasikan di *smartphone*.

3. Modul Interaktif sebagai media pembelajaran difasilitasi dengan animasi, audio, bahan pemateri, latihan soal, disertakan kunci jawabannya materi Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman guna memberi variasi motivasi siswa dalam proses belajar.
4. Guru dapat terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran Biologi dengan menggunakan media pembelajaran Modul Interaktif.
5. Sebagai sumber belajar siswa guna mempelajari ilmu Biologi mengenai materi sistem pernapasan di luar kelas dengan menggunakan media pembelajaran Modul Interaktif.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Harapan dalam penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan daya yang bisa digunakan sebagai sumber informasi yang dirujuk sebagai dasar ilmu, pembaruan ilmu dan bahan evaluasi untuk penelitian yang lebih baik lagi dengan konsep yang berbeda.

2. Kegunaan secara praktis

1. Siswa

Dapat digunakan siswa untuk mendukung proses belajar yang maksimal mengenai Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman.

2. Guru

- 1) Guru dapat terbantu dalam memberi pematari mengenai Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman.
 - 2) Alternatif guru dalam mencari sumber media belajar pembelajaran Sistem Pernapasan.
3. Sekolah

Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sekolah dapat tersumbang dalam bidang pemberian materi dengan media pembelajaran mata pelajaran Biologi khususnya materi Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman,

F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Dalam penelitian pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif diasumsikannya yaitu:
 - a. Siswa dan guru dapat mempergunakan Media pembelajaran Modul Interaktif. Siswa bisa mengakses dengan sendirinya di setiap waktu dan Guru dapat terbantu dalam penyampaian pembelajaran di kelas dengan waktu yang tidak terbatas.
 - b. Mempermudah pencarian materi di dalam Media pembelajaran Modul Interaktif.
 - c. Kriteria kelayakan media pembelajaran yang baik sebagai Validator mempunyai harapan yang sama
2. Media Pembelajaran Modul Interaktif yang perkembangannya dengan keterbatasan memakai *Personal Computer/PC* dan Laptop.

Keterbatasan Materi hanyalah berisi Sistem Pernapasan dengan pengintegrasian sesuai dengan nilai islama kelas XI ditingkat MA.

G. Penegasan Istilah

Guna terhindar dari kesalahan penafsiran oleh pembaca dalam pemahamannya dengan normalnya diuraian memakai judul “Pengembangan E-Modul Interaktif pada Materi Sistem Pernapasan Terintegrasi dengan Nilai Keislaman kelas XI MIPA di MAN 1 Jombang” sehingga dijelaskan tentang beberapa hal yang didengarkan sebagai peran penting dan tergantung sifatnya.

a. Definisi Konseptual

a. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁸

b. E-Modul Interaktif

E-modul merupakan alat sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hal. 12.

kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik.⁹

c. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan merupakan suatu proses fisik dimana organisme hidup menghirup oksigen dari atmosfer sekitarnya dan kemudian menghembuskan karbon dioksida. Sistem pernapasan terdiri dari organ-organ yang mengirim oksigen ke sistem sirkulasi untuk diangkut ke sel-sel dalam tubuh hewan.¹⁰

b. Definisi Operasional

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Media pembelajaran dapat berupa media elektronik maupun konvensional yang disesuaikan dengan kebutuhan di lembaga tersebut.

b. E-Modul Interaktif

E-modul interaktif adalah modul pembelajaran berbentuk elektronik yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar

⁹ Burhanuddin, *Pengembangan e-Learning dengan Moodle sebagai alternatif media pembelajaran berbasis internet di SMP Negeri 5 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 17

¹⁰ Campbell, Neil. A and Reece, Jane. B., *Biologi Edisi Kedelapan jilid 3(Terjemahan Oleh Damaring Tyas Wulandari)*. (Jakarta: Erlangga, 2010). hal. 226

baik secara mandiri maupun berkelompok. Tak hanya membantu bagi siswa, e-modul interaktif juga dapat menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan pada manusia adalah suatu proses biologis dalam tubuh manusia untuk menghirup oksigen serta mengeluarkan karbondioksida. Proses ini terjadi dalam organ – organ tertentu yang biasa disebut dengan organ pernapasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pemahamannya, penulis merasa diperlukan untuk mencantumkan sistematika pembahasannya yang terbagi menjadi 3, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian penutup. Berikut ini adalah rincian sistematika penelitian:

1. Bagian awal, meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, lembar motto, lembar persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama, meliputi lima (5) bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yakni:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari A. Latar Belakang Masalah, B. Perumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan, D.

- Spesifikasi Produk yang Diharapkan, E. Kegunaan Penelitian, F. Penegasan Istilah, G. Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, terdiri dari A. Deskripsi Teori, B. Kerangka Berpikir, C. Penelitian Terdahulu.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari A. Model Rancangan Desain Pengembangan, B. Sumber Data, C. Teknik Pengumpulan data, D. Desain Penelitian, E. Populasi dan Sampel, F. Instrumen Penelitian, G. Teknik Analisis Data
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang merupakan deskripsi dari tahapan pengembangan produk yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang berisi deskripsi dari perumusan pertanyaan yang telah dituliskan.
 - e. Bab V Kesimpulan dan Saran, terdiri dari A. Kesimpulan, B. Saran.
3. Bagian penutup, meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.